

Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self-Efficacy*

Fenny Fajarina Afrilianti^{1✉}, Nila Kesumawati², Treney Hera³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang,
Jl. Jend. A. Yani. Lrg. Gotongroyong 13 Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia
fennyfajarina@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an effect of the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach on the ability to think creatively mathematically based on self-efficacy in the cube space material. The research method used is experimental research (experimental research). The sample taken in this study was class V.B which consisted of 24 students as the experimental class and class V.C which consisted of 24 students as the control class. The sampling technique in this study was cluster random sampling, where two classes were taken from all classes. Data collection techniques used tests to determine students' mathematical creative thinking skills and questionnaires to determine students' self-efficacy results. The data analysis technique used is Two-way ANOVA analysis. The results of the research that have been carried out show that the mathematical creative thinking ability in the experimental class has a better average than the control class, with the results of the mathematical creative thinking ability in the experimental class in the high (83,643), medium (78,125) and low (69,000) categories and in the control class in the high (72,000), medium (60,800) and low (55,167) categories. Based on the data analysis and discussion in this study, it can be concluded: There is an effect of the PMRI approach on students' mathematical creative thinking abilities. There are differences in mathematical creative thinking abilities based on students' self-efficacy and There is no interaction between learning approaches and self-efficacy on students' mathematical creative thinking abilities. The benefits of this research as a trigger for self-confidence, creative thinking and students can master the material with direct learning experience.

Keywords: PMRI, Creative Thinking, Self-Efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis berdasarkan *self-Efficacy* pada materi bangun ruang kubus. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (*eksperimen research*). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V.b yang terdiri dari 24 murid sebagai kelas eksperimen dan kelas V.c yang terdiri dari 24 murid sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, dimana diambil dua kelas dari seluruh kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif matematis murid dan angket untuk mengetahui hasil *self-efficacy* murid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ANOVA Dua Jalur. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kemampuan berfikir kreatif matematis pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, dengan hasil kemampuan berfikir kreatif matematis pada kelas eksperimen kategori tinggi (83,643), sedang (78,125) dan rendah (69,000) dan pada kelas kontrol dalam kategori tinggi (72,000), sedang (60,800) dan rendah (55,167). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis murid, Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif matematis berdasarkan *self-efficacy* murid dan Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan *self-efficacy* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis murid. Manfaat penelitian ini sebagai pemicu rasa keyakinan diri, berfikir kreatif dan murid dapat menguasai materi dengan pengalamana belajar secara langsung.

Kata kunci: PMRI, Berfikir Kreatif, *Self-Efficacy*

Copyright (c) 2022 Fenny Fajarina Afrilianti, Nila Kesumawati, Treney Hera

✉ Corresponding author: Fenny Fajarina Afrilianti

Email Address: fennyfajarina@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani. Lrg. Gotongroyong 13 Ulu, Sumatera Selatan)

Received 15 July 2022, Accepted 05 September 2022, Published 06 October 2022

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1668>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dikerjakan secara sistematis membentuk lingkungan belajar-mengajar agar murid bisa mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki, dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Setiap manusia berhak guna memperoleh guruan yang layak, guruan tersebut bisa berupa guruan formal dan non formal (Darlis, 2017). Imam Suprayogo mengatakan bahwasanya pendidikan sangat penting pada kehidupan, beliau juga mengatakan bahwasanya pendidikan adalah kegiatan mengubah watak, perilaku / karakter murid (Khairiah, 2018). Penyelenggara guruan formal dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMA hingga jenjang perkuliahan. Pada jenjang guruan Sekolah Dasar, murid mempunyai karakteristik yang harus dipahami oleh guru agar pelajaran bisa dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan murid. Terbagi tiga perkembangan utama pada murid sekolah dasar yakni: perkembangan tubuh, perkembangan aktivitas mental dan perkembangan perilaku pada masyarakat (Hayati, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Pada tahap perkembangan fisik terjadi pertumbuhan tulang, otak dan otot dan tinggi dan berat badannya. Pada tahap perkembangan kognitif terjadi perubahan pola pikir, menurut Piaget (Hayati, Neviyarni, & Irdamurni, 2021) terdapat 4 tahapan kognitif yang dialami seseorang, yakni: tahap Sensomotorik (0 sampai dua tahun), tahap Pra-Operasional (dua sampai tujuh tahun), tahap Operasional Konkret (tujuh sampai sebelas tahun) dan tahap Operasional Formal (duabelas sampai limabelas tahun).

Dengan memahami karakteristik tersebut guru diharapkan mampu mengembangkan pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh murid, sehingga bisa meningkatkan kualitas pelajaran. Pada (Daryanto & Karim, 2017) terdapat lima kategori karakteristik guru abad 21 yakni: mampu memberikan fasilitas dan inspirasi pelajaran dan kreativitas siswa, mendesain dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian guna era digital, menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital, memimpin dan menjadi contoh tanggung jawab dan masyarakat digital dan ikut serta pada mengembangkan budaya dan kepemimpinan.

Kurikulum 2013 mencakup semua pelajaran terintegrasi pada bentuk tematik, akan tetapi guna kelas tinggi Matematika ialah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada keseharian pendidikan matematika merupakan pendidikan yang sangat penting. Oleh karena itu, matematika didirikan secara khusus di kelas tinggi agar pemahaman tentang konsep matematika bisa dipelajari secara mendalam, karena matematika mempunyai sifat abstrak dan terdapat banyak sekali simbol-simbol sehingga murid membutuhkan konsentrasi yang tinggi guna memahaminya.

Memahami konsep matematika tersebut diperlukan pendekatan yang mengaitkan masalah kontekstual dengan dunia nyata. Pada matematika pendekatan yang mendukung hal tersebut adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). PMRI merupakan jiplakan dari *Realistic Mathematis Education* (RME) yang sudah dikembangkan dan disesuaikan dengan pendidikan di Indonesia, sehingga PMRI bukan hanya sekedar menjiplak dari RME yang dikembangkan di Negara

asalnya (Pebriana, 2017). Menurut Faot & Amin (Dewi & Agustika, 2020) mengatakan bahwasanya pendekatan PMRI memiliki pengaruh pada nilai akhir Matematika. Hal ini sejalan dengan riset (Minsih, Yusa, Hera, & Mujahid, 2020) yang menyimpulkan bahwasanya upaya dan strategi guru pada mengatasi kesulitan belajar matematika murid diantaranya yakni: memberikan jam tambahan, remedial, mengawasi murid secara khusus, memakai media pelajaran dan memberikan motivasi sebagai penguatan. Selain itu juga strategi yang bisa digunakan guna meningkatkan nilai akhir murid adalah *Realistic Mathematic Education* (RME) pada mata pelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan Ibu Indrawati memberikan pernyataan bahwasanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat pelajaran daring masih di dominasi oleh guru dengan memakai metode ceramah dan hasil belajar tak mencapai KKM. Materi pelajaran yang dirasakan oleh murid masih bersifat abstrak, hanya diberikan materi, contoh dan soal tanpa harus murid mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pernyataan di atas diperkuat oleh riset (Kosasi, Misdalina, & Hera, 2022) yang menyatakan bahwasanya pelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring tak bisa berjalan dengan baik, karena murid mengalami kendala baik secara internal seperti kesiapan, motivasi konsentrasi, kemampuan belajar, kemampuan mengingat. sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum yang berlaku.

Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh pendekatan PMRI pada kemampuan berpikir kreatif matematis murid di SD Negeri 91 Palembang, mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis didasari *SE* murid di SD Negeri 91 Palembang dan mengetahui interaksi pendekatan pelajaran dan *SE* pada kemampuan berpikir kreatif matematis di SD Negeri 91 Palembang.

METODE

Jenis riset ini memakai kuantitatif eksperimen dengan jumlah sampel 48 murid di SD Negeri 91 Palembang, dengan sampel diambil dengan memakai teknik *cluster random sampling*. Periset membahas tentang Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Atas dasar *SE* di SD Negeri 91 Palembang. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan metode *eksperiment research* dengan desain faktorial. Level yang digunakan pada riset ini adalah 2 x 3 (dua level variabel eksperimen dan tiga level variabel atribut).

Tabel 1. Desain Faktorian 2x3

P	SE		
	SE1	SE2	SE3
P1	P1SE1	P1SE2	P1SE3
P2	P2SE1	P2SE2	P2SE3

Keterangan:

P : Pendekatan

- SE : *Self-efficacy*
 P1 : Pendekatan PMRI
 P2 : Pendekatan konvensional
 SE1 : SE tinggi
 SE2 : SE sedang
 SE3 : SE rendah
 P1SE1 : SE tinggi melalui pendekatan PMRI
 P1SE2 : SE sedang melalui pendekatan PMRI
 P1SE3 : SE rendah melalui pendekatan PMRI
 P2SE1 : SE tinggi melalui pendekatan konvensional
 P2SE2 : SE sedang melalui pendekatan konvensional
 P2SE3 : SE rendah melalui pendekatan konvensional

Hasil data tes murid yang diperoleh kemudian dianalisis dengan program SPSS versi 25. Sebelum dilaksanakan analisis statistik ANOVA Dua Jalur dilaksanakan uji prasyarat yakni uji normalitas yang bertujuan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dari riset populasi berdistribusi normal / tak dan uji homogenitas data bertujuan guna melihat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki kemampuan yang sama / tak. Teknik pengumpulan data pada riset ini memakai tes dan angket.

Tes

Tes adalah tolok ukur guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan pada materi tertentu (Dachliyani, 2019, hal. 58). Tes biasanya berisi pertanyaan guna mengukur pengetahuan, kemampuan murid. Adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa 4 soal *essay* dan tes diberikan setelah tahap pelajaran selesai.

Tabel 2. Penskoran Tes

Skor	Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif
85,00 – 100	Tinggi
70,00 – 84,00	Sedang
55,00 – 69,00	Rendah

Sumber: Modifikasi (Mawaddah & Anisah, 2015, hal. 170)

Angket

Angket merupakan langkah guna mencari data dengan memakai pernyataan tertulis guna memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2021, hal. 142). Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima pilihan yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tak Setuju (TS), Sangat Tak Setuju (STS). Skor pertanyaan positif dan negatif bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Skor				
	SS	S	RG	TS	STS

+	5	4	3	2	1
-	1	2	3	4	5

Sumber: (Sugiyono, 2021, hal. 94)

Hasil angket murid dianalisis dengan langkah-langkah:

1. Setiap butir angket dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati
2. Berpedoman penskoran angket yang telah dibuat, kemudian dihitung jumlah skor tiap butir pernyataan
3. Skor yang diperoleh pada setiap aspek, selanjutnya dihitung skor akhir dengan cara sebagai berikut

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

4. Skor akhir angket yang diperoleh kemudian dikategorikan dengan ketentuan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Angket SE

Persentase	Kriteria
40 – 57	Rendah
58 – 74	Sedang
75 – 92	Tinggi

Sumber:Modifikasi (Hesni, 2020, hal. 20)

Instrumen yang digunakan di uji terlebih dahulu di kelas VI.c setelah itu dilanjutkan uji dan dilaksanakan analisis soal dan angket. Adapun hasil analisis data keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Tes dan Angket

No Soal	Validitas			Reliabilitas			Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket
	r_{xy}	t_{tab}	Ket	r_n	r_{tab}	Ket	TK	Kriteria	DP	Kriteria	
1.	0,904	0,707	Valid	0,889	0,707	Reliabel	0,453	Sedang	0,828	Baik Sekali	Dipakai
2.	0,874						0,391	Sedang	0,693	Baik	Dipakai
3.	0,832						0,422	Sedang	0,832	Baik Sekali	Dipakai
4.	0,904						0,453	Sedang	0,904	Baik Sekali	Dipakai

HASIL DAN DISKUSI

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada riset ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,158	24	,126	,941	24	,173
Kelas Kontrol	,171	24	,066	,924	24	,072

Atas dasar tabel di atas diperoleh nilai Sig. kelas eksperimen sebesar $0,173 \geq 0,05$. Sedangkan nilai Sig. kelas kontrol sebesar $0,072 \geq 0,05$. Atas dasar kriteria uji maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis	Based on Mean	1,242	1	46	,271
	Based on Median	1,285	1	46	,263
	Based on Median and with adjusted df	1,285	1	43,435	,263
	Based on trimmed mean	1,346	1	46	,252

Dibisa nilai Sig. tes $0,271 \geq 0,05$ atas dasar kriteria maka data kemampuan berfikir kreatif matematis murid kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5169,457 ^a	5	1033,891	18,074	,000
Intercept	161142,697	1	161142,697	2817,036	,000
Pendekatan	1683,623	1	1683,623	29,432	,000
SE	1390,216	2	695,108	12,152	,000
Pendekatan * SE	76,884	2	38,442	,672	,516
Error	2402,523	42	57,203		
Total	255397,000	48			
Corrected Total	7571,979	47			

Atas dasar pada tabel Pendekatan PMRI Sig. = $0,000 \leq 0,05$ dan atas dasar kriteria H_0 ditolak dan periset memperoleh hasil pada tabel SE Sig. = $0,000 \leq 0,05$. Atas dasar kriteria maka H_0 ditolak. Selanjutnya dilaksanakan uji lanjutan memakai uji *Scheffe*. Uji ini digunakan guna mengetahui pasangan kelompok sampel.

Tabel 9. Hasil Uji Scafffe

(I) Self-Efficacy	(J) Self-efficacy	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. _b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	8,359*	2,455	,001	3,405	13,313
	Rendah	15,738*	3,513	,000	8,648	22,828
Sedang	Tinggi	-8,359*	2,455	,001	-13,313	-3,405

	Rendah	7,379*	3,571	,04 5	,173	14,586
Rendah	Tinggi	-15,738*	3,513	,00 0	-22,828	-8,648
	Sedang	-7,379*	3,571	,04 5	-14,586	-,173

Atas dasar tabel di atas diperoleh kesimpulan:

1. *SE* sedang dengan *SE* tinggi nilai Sig. $0,001 \leq 0,05$, bisa disimpulkan ada beda yang substansial kemampuan berpikir kreatif matematis antara murid yang mempunyai *SE* sedang dan tinggi yang memperoleh pendekatan PMRI dan pendekatan konvensional.
2. *SE* rendah dengan *SE* tinggi Sig. $0,000 \leq 0,005$, bisa disimpulkan tak ada beda yang substansial kemampuan berfikir kreatif antara murid yang mempunyai *SE* rendah dan tinggi.
3. *SE* rendah dengan *SE* sedang nilai signifikan $0,045 \leq 0,05$, bisa disimpulkan ada beda yang substansial kemampuan berfikir kreatif antara murid yang mempunyai *SE* rendah dan sedang.

Atas dasar hasil perhitungan, periset memperoleh hasil pada tabel Pendekatan**SE* memperoleh nilai sig. = $0,516 \geq 0,05$. Atas dasar kriteria maka H_0 diterima.

Diskusi

Atas dasar riset yang telah dilaksanakan menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes kemampuan kelompok murid yang diberi perlakuan dengan pendekatan PMRI dengan pendekatan konvensional. Atas dasar analisis, maka bisa disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Pendekatan PMRI Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Hasil riset yang telah dilaksanakan oleh periset melalui tes yang diberikan pada pertemuan terakhir. Hasil kemampuan murid dengan memakai pendekatan PMRI lebih besar daripada kemampuan murid dengan menerapkan pendekatan konvensional. Pendekatan PMRI bisa membuat murid mempunyai potensi guna mengembangkan sendiri pengetahuannya. Pada setiap proses pelajaran murid pada kelompok belajar diberikan LKPD, dengan mengerjakan langkah-langkah pada LKPD murid bisa membentuk dan menyusun sendiri pengetahuan sebelumnya dengan keseharian. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendekatan PMRI bisa melatih kemampuan berfikir kreatif matematis murid.

Setiap kelompok bebas memberikan argumen guna masalah yang terjadi, sehingga diperoleh jalan keluar guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya didemonstrasikan di depan kelas dan kelompok yang lain bebas berkomentar. Selama kegiatan belajar mengajar dengan memakai pendekatan PMRI periset sebagai fasilitator.

Hasil perhitungan diperoleh sig. = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh pendekatan PMRI pada kemampuan berpikir kreatif matematis di SD Negeri 91 Palembang hal ini sejalan dengan riset (Gustina, Syahriluddin, & Noviana, 2019) diperoleh bahwasanya terdapat pengaruh pendekatan PMRI pada nilai akhir Matematika karena ada beda dan meningkatnya hasil belajar murid. (Elhusna & Ahmad, 2020) dari hasil risetnya diperoleh hasil bahwasanya terdapat pengaruh positif dari penggunaan

Pendekatan PMRI pada materi penyajian data. (Claudia, Suryana, & Pranata, 2020) dari hasil risetnya diperoleh hasil ada pengaruh PMRI pada hasil belajar pada materi perkalian bilangan cacah.

Riset lain yang sejalan dilaksanakan oleh (Sari, Ghufron, & Novianti, 2020) yang menyimpulkan bahwasanya rata-rata kemampuan berpikir kreatif dengan memakai PMRI lebih menarik dibandingkan memakai pendekatan konvensional. Sejalan dengan hal tersebut (Siregar, Mujib, Hasratuddin, & Karnasih, 2020) yang menyatakan murid yang diberi pelajaran PMRI lebih unggul dari pada murid yang diberikan pelajaran konvensional.

Pelajaran pada kelas kontrol adalah pendekatan konvensional dimana periset menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab. Murid diminta guna bertanya dan mencatat materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, periset memberikan kumpulan soal-soal.

Kelebihan murid yang memakai PMRI adalah murid bisa menyelesaikan masalah pada keseharian. Karena di pada PMRI, masalah pada dunia nyata mempunyai guna sebagai sumber belajar yang digunakan guna menunjukkan dan menerapkan konsep-konsep matematika sehingga mempengaruhi pemikiran kreatif murid.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Atas dasar Self-Efficacy

Atas dasar riset menunjukkan bahwasanya ada beda kemampuan atas dasar *SE* di SD Negeri 91 Palembang. Guna mengetahui *SE* murid, periset terlebih dahulu menghitung nilai akhir angket. Mean *SE* pada kelas eksperimen sebesar 78,75 dan pada kelas kontrol sebesar 70,83. Periset mengkategorikan *SE* murid pada tiga kategori yakni *SE* tinggi, *SE* sedang dan *SE* rendah.

Self-Efficacy bisa diukur dari tekad yang kuatkan diri guna belajar, berhasil, dan mencapai tujuan. *SE* bisa didorong dengan penghargaan, kegiatan yang menyenangkan, dan lingkungan yang mendukung. Seorang peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi, yang aktif berpartisipasi pada kegiatan belajar mandiri dan berpartisipasi aktif pada belajar, bisa juga dikatakan sebagai siswa yang memiliki efikasi diri tinggi. Dengan demikian, efikasi diri merupakan salah satu syarat yang bisa mendukung berpikir kreatif matematis siswa.

Riset yang telah dilaksanakan oleh periset sejalan dengan riset (Suciawati, 2019), pada risetnya diperoleh data bahwasanya ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis atas dasar *SE*. (Chotima, Hartono, & Kesumawati, 2019) disimpulkan bahwasanya ada perbedaan yang substansial kemampuan pemecahan masalah dipantau dari tingkat *SE* (tinggi, sedang dan rendah).

Interaksi antara Pendekatan Pelajaran dan Self-Efficacy pada Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis

Atas dasar hasil riset oleh periset diperoleh bahwasanya nilai rata-rata *self-efficacy* dengan pendekatan PMRI lebih tinggi dibandingkan memakai pendekatan konvensional. Hasil riset menyatakan bahwasanya tak ada interaksi antara pendekatan pelajaran dan *self-efficacy* pada kemampuan berfikir kreatif matematis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. guna sumber keragaman pendekatan**Self-Efficacy* yakni sebesar $0,516 \geq 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwasanya tak ada pengaruh hubungan antara pendekatan pelajaran dan *SE* pada kemampuan berpikir kreatif di kelas V SD Negeri 91 Palembang.

Riset lain yang sejalan yakni riset yang dilaksanakan oleh (Chotima, Hartono, & Kesumawati, 2019) yang menyebutkan bahwasanya korelasi antara model pelajaran dan tingkat *SE* murid tak berpengaruh apapun pada kemampuan murid, yang memberikan efek pada kemampuan pemecahan masalah matematis murid hanya pada perbedaan perlakuan / perbedaan tingkat *self-efficacy* murid tersebut. Riset lain yang menyatakan bahwasanya tak adanya korelasi antara pendekatan pelajaran dan *SE* adalah riset yang dilaksanakan oleh (Endah, Kesumawati, & Andinasari, 2019) yang mengatakan bahwasanya tak ada hubungan model dan *SE* pada kemampuan pemecahan masalah matematis.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil analisis dan pembahasan, maka bisa dikemukakan beberapa kesimpulan. Ada pengaruh PMRI pada kemampuan berpikir kreatif matematis murid kelas V SD Negeri 91 Palembang. Ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir matematis atas dasar *self-efficacy* murid kelas V SD Negeri 91 Palembang. Tak ada korelasi antara pendekatan pelajaran dan *SE* pada kemampuan berpikir kreatif matematis murid kelas V SD Negeri 91 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Allah SWT., Bapak Ibu Guru di SD Negeri 91 Palembang yang sudah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian, kepada kedua orang tua saya dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini dan terutama pada diri saya sendiri yang telah kuat berjuang sampai saat ini.

REFERENSI

- Chotima, M. C., Hartono, Y., & Kesumawati, N. (2019, Juni 28). Pengaruh Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *PHYTAGORAS: Jurnal Guruan Matematika*, 14(1), 71-79.
- Claudia, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 210-221.
- Dachliyani, L. (2019). Instrumen yang Shahih: sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program diklat (Evaluasi Pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawan*, 5(1), 57-65.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Guruan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24 (1), 84-103.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, N. W., & Agustika, G. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan PMRI Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204-214.
- Elhusna, S., & Ahmad, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia

- (PMRI) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (10), 149-158.
- Endah, D. R., Kesumawati, N., & Andinasari. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa Melalui Logan Avenue Problem Solving-Heuristic. *JNPM (Jurnal Nasional Guruan Matematika)*, 3 (2), 207-2022.
- Fatimah, L. (2019). Analisis Kesukaran Soal Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Al-Manar*, 37-64.
- Gustina, H. T., Syahrilfuddin, & Noviana, E. (2019). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 144 Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk Ajar*, 2 (1), 30-40.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Guruan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Hesni. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Kristen Kondo Sapata, Makasar, Indonesia. *Journal of Teacher Professional*, 1 (1), 13-26.
- Khairiah. (2018). *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasi, F., Misdalina, & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Bagi Siswa Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas IV SD Negeri 7 Air Kumbang. *INNOVATIVE: Research & Learning in Primary Education*, 2 (1), 35-53.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015, Oktober). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT Jurnal Guruan Matematika*, 3 (2), 166-175.
- Minsih, Yusa, P., Hera, T., & Mujahid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CEDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4 (1), 133-142.
- Pebriana, P. H. (2017, Mei). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Guruan Matematika*, 1 (1), 68-79.
- Sari, W. O., Ghufro, M. A., & Novianti, D. E. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Balok. *Jurnal Guruan Edutama*, 1-7.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Hasratuddin, & Karnasih, U. (2020, Maret 1). Peningkatan Kemampuan Berpikir kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Guruan*, 4(1), 56-62.
- Suciawati, V. (2019, Oktober). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2 (1), 17-22.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif Tarbiyah. *Jurnal Ilmiah Keguruan*, 17-23.